



LAPORAN ANALISIS KEBIJAKAN DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

2021



JULI 2021



ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Purwawirawati,

*Kepala Sub Bidang Pengkajian, Penelitian, dan Pengembangan Hukum dan HAM
Kementerian Hukum dan HAM RI Kantor Wilayah Banten
Email: purwawirawati@gmail.com*

Dinni Damayanti

*Penyiap Bahan Penelitian Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI Kantor Wilayah Banten
Email: dinni.fahnaz@gmail.com*

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Studi ini dilakukan melalui studi beberapa pustaka dari jurnal, dokumen dari beberapa media cetak dan elektronik, serta buku-buku yang berkaitan dengan pengajaran dan sosial kemasyarakatan, mengenai dampak COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari studi literatur ini menunjukkan bahwa Kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah di Indonesia, sebagian besar dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu ada keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan akses internet terbatas. Bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan Covid-19.

Kata Kunci: COVID-19, Belajar mengajar

A. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dibuat kaget dengan keberadaan suatu varian virus baru yang bernama Coronavirus. Penyakitnya disebut sebagai COVID-19, virus ini menyerang pertama kali di Negara Cina dan ditemukan tepatnya di kota Wuhan. Corona yang semula dianggap sebagai virus biasa mulai dari gejala ringan sampai berat, virus ini bahkan dapat membunuh manusia sekaligus menyebar sangat cepat. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang sampai 14 hari. Hingga saat ini belum ditemukan secara pasti terkait penyebab virus corona, namun diketahui bahwa virus ini disebarkan oleh hewan. Virus ini juga mampu ditularkan dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk menularkan dan ditularkan manusia.

Virus ini luar biasa, hanya dalam waktu singkat, virus ini sudah merenggut ribuan nyawa bukan hanya di Cina tetapi juga di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia.¹ Kebijakan pembatasan akses fisik ke layanan publik tidak hanya di Indonesia saja, hampir semua negara yang terdampak COVID-19. Menghadapi tantangan terbesar bagi pengelola sekolah dalam berusaha menyeimbangkan tugas penting antara kesehatan siswa dan guru. UNESCO mencatat, hingga 20 Desember 2020, 40 negara telah menutup sementara sekolah untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meskipun penutupan ini hanya bersifat sementara, namun dampaknya sangat terasa pada berkurangnya waktu mengajar dan juga pada penurunan prestasi siswa. Selain itu, muncul kerugian dalam bentuk lain. Kerugian tersebut adalah ketidaknyamanan dalam keluarga dan menurunnya produktivitas ekonomi karena orang tua harus mengasuh anak selama bekerja. Karena itu, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memunculkan kebijakan untuk memberhentikan semua lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu usaha dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi COVID19. Salah satu kebijakan tersebut adalah larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah, dan anjuran untuk tetap tinggal di dalam rumah. Tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah adalah bunyi kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan virus berbahaya ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan dan droplet melalui udara sehingga salah satu konsekuensinya maka individu harus tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang

¹ Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane

lain.²

Salah satu arahan pemerintah tentang kegiatan di rumah adalah kegiatan belajar. Pembelajaran hendaknya tidak berhenti meski pemerintah menginstruksikan 14 hari libur untuk sekolah dan sekolah di Indonesia di awal pandemi. Selanjutnya, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah harus dipindahkan di rumah, namun tetap harus berada dalam pengawasan guru dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilakukan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawan penyebaran COVID-19. Kebijakan *social distancing* sekaligus *physical distancing* dianggap dapat mereduksi penyebaran COVID-19. Seiring dengan kebijakan itu, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan kelas secara dalam jaringan meskipun secara fisik sekolah telah tutup sementara.

Penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah mitigasi yang dianggap paling efektif untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas pendukung yang mendukung proses tersebut.³ Jika melihat fakta ini, interaksi antara siswa maupun guru memang terjadi dan berlangsung secara virtual. Interaksi dapat terjadi dengan menggunakan perangkat teknologi modern seperti komputer, laptop, maupun telepon genggam.

Pembelajaran jarak jauh seperti ini tentu dibutuhkan oleh semua siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Fakta ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. Situasi dan kondisi mungkin tidak kondusif, namun kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja. Apalagi saat ini telah banyak tersedia peralatan teknologi yang dapat menunjang kegiatan tersebut sehingga semua orang dapat melakukan berbagai hal, kapan pun, dan dilakukan dimana saja. Jadi tidak ada lagi batasan waktu dan lokasi geografis. Di berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19, terdapat kebijakan karantina wilayah yang dilakukan untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona yang awalnya sangat memengaruhi dunia perekonomian kini dampaknya juga dirasakan oleh dunia pendidikan.

Untuk Indonesia, karantina Wilayah diadaptasi sesuai situasi, kondisi, dan kultur warga negara Indonesia sehingga tidak serta merta mengikutinya, tetapi sedikit lebih fleksibel membuka akses perekonomian tanpa mengabaikan kesehatan. Meskipun demikian, secara langsung dan tidak langsung tentu berdampak pada kegiatan belajar mengajar.

² Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, 639-648. doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569

³ Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana secara optimal?
2. Bagaimana mengatasi kendalanya?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur dari dokumen dokumen yang ada, baik media cetak maupun elektronik dan jurnal-jurnal elektronik.

B. PEMBAHASAN

Dampak Pandemic Covid-19

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan pembelajaran tatap muka yang awalnya dilaksanakan 100 % di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Tak bisa dipungkiri di atas 50 % pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu juga pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi sampai saat ini.

Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh. Hanya saja, hasilnya belum maksimal. Ini terbukti dari salah satu artikel yang menyatakan bahwa kegiatan belajar melalui pembelajaran daring selama masa belajar di rumah pada hari-hari pertama diterapkannya sistem pembelajaran daring, banyak kendala terutama bagi yang belum pernah melakukannya.⁴ Penyebab COVID-19 ditemukan tidak hanya berdampak pada kesehatan sekaligus faktor ekonomi secara global. Namun juga berdampak pada berbagai sektor lainnya, terutama di bidang pendidikan.

⁴ Kharisma, N. N. (2020). Gambaran kebutuhan pembelajaran daring PKBM Budi Utama Surabaya. Jurnal Pendidikan Non Formal, 15(1), 38-44

Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah yang bersifat antisipatif dan preventif karena banyaknya peristiwa penting dalam pendidikan nasional, termasuk adanya ujian nasional, serta seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Sesuai dengan hasil observasi dan analisis di beberapa sekolah, karena keterbatasan perangkat seluler atau media yang terkoneksi dengan internet, serta minimnya koneksi internet yang terjadi secara bersamaan harus menggunakan jaringan internet yang memang sangat besar. Melalui risetnya menemukan bahwa WhatsApp telah digunakan dalam pembelajaran daring. Dari pernyataan guru disekolah tersebut mengakui bahwa mereka menggunakan media WhatsApp. Penggunaan media tersebut sesuai dengan karakteristik daerah yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran daring baik itu tersedianya jaringan dan tersedianya perangkat android yang dimiliki oleh masing masing siswa.

Hal tersebut sesuai dengan instruksi pada Surat Edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)⁵. Penerapan kebijakan studi secara daring yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai bentuk kewaspadaan sekaligus sikap pencegahan penyebaran COVID-19 yang kian menyebar di Indonesia. Sebagai salah satu solusinya, kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh baik dalam bentuk ceramah daring, ceramah model daring, termasuk pemberian berbagai tugas untuk dikerjakan di rumah. Penggunaan internet sekaligus teknologi multimedia dianggap bisa mengubah cara penyampaian ilmu pengetahuan, sekaligus dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di manapun dan kapanpun. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk membantu kegiatan belajar di rumah. Sementara itu, pendidik juga dapat melakukan tatap muka dengan siswa-siswanya dengan bantuan aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet. Namun, beberapa kendala yang ada dalam pembelajaran daring membuat para peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran daring tersebut. Tidak hanya proses belajar dan juga mengajar saja yang terganggu, namun pelaksanaan kegiatan di sekolah juga berubah dan tidak lagi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

⁵ <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> diakses pada 28 juli 2021, pukul 09.34

Siswa, guru, dan organisasi kesiswaan mendapat larangan untuk melakukan kegiatan, terutama yang melibatkan banyak orang. Langkah ini ditempuh guna mengantisipasi sekaligus mencegah penyebaran virus corona di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran e-learning sesuai dengan konsep Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang digaungkan oleh Nadiem Makarim sebelum pandemi COVID-19 yaitu yang disebut dengan pembelajaran mandiri. Anak didik dituntut menguasai teknologi, kreatif, memiliki motivasi dan gairah belajar yang tinggi, mampu melakukan inovasi dengan target mempersiapkan milineal dalam menghadapi tantangan di era global⁶. Meskipun persentase siswa yang menggunakan pembelajaran daring tidak terlalu signifikan, namun setidaknya telah memperlihatkan adanya progress dan perkembangan, serta kebaruan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan menggunakan pembelajaran daring.

Banyak sekolah yang sebelumnya telah menggunakan *e-learning* atau pembelajaran daring, namun tidak semuanya guru dapat menggunakan pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan sumber daya seperti guru yang kurang memahami berbagai aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam berbagai proses belajar dan mengajar di institusi pendidikan. Penerapan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu program atau aplikasi pembelajaran yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena pembelajaran mandiri tidak terlalu mengejar capaian yang dipaksakan, pembelajaran membutuhkan waktu serta proses. Agar siswa tidak bosan, kegiatan belajar mengajar harus dibuat kreatif dan inovatif melibatkan para siswa.

Hal ini diperburuk dengan persoalan jaringan internet yang tidak terlalu bagus di setiap sekolah serta fakta bahwa tidak semua siswa memiliki smartphone dan notebook atau komputer yang secara baik tersambung dengan internet. Inilah merupakan kendala yang dihadapi pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan pada informasi resmi, siap dengan semua rencana, termasuk penerapan kerja sama untuk mendorong pembelajaran daring bagi siswa. Ini dimaksudkan supaya pelajar tetap belajar di rumah. Salah satu yang dipersiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android bernama Rumah Belajar. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

⁶ <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/914> diakses pada 28 juli 2021, pukul 10.09

Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial sekaligus kesadaran sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan merupakan media interaksi antara siswa dan guru meningkatkan kemampuan integritas, ketrampilan dan hati diantara mereka. Namun kini aktivitas sekolah tiba-tiba terhenti karena COVID-19. Padahal, sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Akan tetapi, begitu ada pandemi COVID-19 semua lembaga pendidikan kemudian berbenah cepat mengubah pola dan strategi pembelajarannya, menyiapkan media, sarana, dan prasarananya, dan meningkatkan kapasitas pendidik agar mampu memberikan pelajaran dengan teknologi baru. Ada yang mudah beradaptasi dengan cepat, ada yang mengalami kendala. Beberapa kendala di antaranya yang penulis dapatkan dari hasil penelusuran literatur adalah keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, permasalahan kuota dan biaya yang harus dikeluarkan untuk belajar daring.

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, didapatkan beberapa solusi bagi dunia Pendidikan antara lain:

- a) Pertama adalah peran pemerintah dengan Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *recofusing* kegiatan, relokasi anggaran serta pertimbangan pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 harus segera dilaksanakan.
- b) Kedua adalah peran orang tua sangat penting saat ini karena sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya dalam membantu mendidik mental anak, sikap anak dan pengetahuan anak.
- c) Ketiga adalah peran guru dalam proses pembelajaran daring yang harus seefektif mungkin, bukan membebani murid dalam tugas tugas yang bisa membuat anak jenuh bahkan malas unuk belajar.
- d) Keempat yaitu peran sekolah sebagai lembaga penyelenggara Pendidikan yang mau tidak mau harus bersiaga memfasilitasi perubahan tersebut. Baik dukungan sarana dan prasarana yang memadai terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam hal mendapatkan pembelajaran jarak jauh. Serta peningkatan keterampilan pembelajaran berbasis teknologi kepada para guru agar semua SDM yang terkait agar tidak mengalami stres yang berkepanjangan.

Siswa berkewajiban untuk memantau kesehatannya di rumah setiap saat, tetapi juga secara aktif mendeteksi kesehatannya, baik ke dokter maupun ke puskesmas. Jadi, tidak hanya di rumah tapi aktif memeriksakan kesehatan. Untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 di berbagai institusi pendidikan, telah disarankan untuk mengaktifkan peran Badan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit pelayanan kesehatan di perguruan tinggi. Hal ini dilakukan dengan menjalin koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan lokal guna mereduksi COVID-19. Usaha lain yang bisa digalakkan oleh pihak sekolah adalah dengan meningkatkan ketaatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah lebih sering mencuci tangan, tidak berjabat tangan, berpelukan, dan lain lain dengan sesama insan sekolah.

Pihak sekolah juga harus memastikan ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun dan tisu di berbagai lokasi strategis dalam lingkungan pendidikan juga karena beberapa siswa dan guru terkadang datang ke sekolah. Guru sebagai pendidik harus lebih bijak dalam mengambil langkah yang tepat untuk terus belajar secara daring. Di dalam hal ini kreativitas dan inovasi guru dalam mengkomunikasikan materi secara komunikatif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan mekanisme pembelajaran daring, guru dapat mengembangkan pembelajaran kreatif dan yang memanfaatkan sumber daya daring sebagai media sebagai pembelajaran berbasis multimedia interaktif dan media pembelajaran berbasis personal.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah di Indonesia yang semula dilaksanakan di Sekolah dengan tatap muka kini berubah menjadi belajar di rumah melalui daring. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti zoom, google classroom, rumah belajar, Whatsapp, telepon dan lain sebagainya. Kegiatan belajar mengajar, sebagian besar dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu ada keterbatasan kemampuan terhadap adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas. Bahkan tidak semua orang tua memiliki ponsel yang mendukung proses pembelajaran secara daring.

Saran

Dalam menyampaikan masukan dapat disarankan sebagai berikut yaitu:

Memberi dukungan dan edukasi kepada semua pihak baik siswa, guru serta pihak pihak yang berwenang agar tetap bersemangat melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan bahagia dan semangat di masa pandemi COVID-19 ini. Masing-masing pihak diharapkan mau meningkatkan kemampuan adaptasi agar bisa tetap belajar di masa krisis ini dan siap lebih baik di masa yang akan datang. Karena pandemic Covid-19 ini tidak tahu kapan akan berakhir dan kita juga harus tetap melaksanakan protocol kesehatan dimana pun dan kapanpun.



Serang, 28 Juli 2021

Kepala Kantor Wilayah



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Agus Toyib

NIP 196306171985031002

DAFTAR PUSTAKA

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/914>
- Kharisma, N. N. (2020). Gambaran kebutuhan pembelajaran daring PKBM Budi Utama Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 15(1), 38-44
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, 639-648. doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569
- Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane